

Keterlibatan Perempuan dalam Dinasti Fathimiyah : Implikasi Untuk Kesetaraan Gender di Era Saat Ini

Fitriani Nurhayati¹, Pipih Santora², Achmad Nurdiansyah³, Agus Hidayat⁴, Ratu Suntiah⁵

¹⁻⁵ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹ fitrianinurhayati36@gmail.com

² pipihantora@gmail.com

³ achmedfatwa@gmail.com

⁴ agushidayat3760@gmail.com

⁵ ratu.suntiah@uinsgd.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Women, Fatimid Dynasty,
Education, Waqf,
GenderEquality

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRACT

This article examines the role of women in the Fatimid Dynasty (909–1171 CE) and its implications for gender equality in contemporary society. The Fatimid Dynasty is recognized as one of the significant caliphates in Islamic history that provided opportunities for women to actively participate in social, economic, and educational spheres. This study employs a qualitative method through historical document analysis and in-depth interviews to explore the contributions of Fatimid women, particularly in establishing educational institutions such as mosques and libraries, as well as their involvement in waqf activities that supported the advancement of knowledge. The findings reveal that although women did not hold formal political power, they exerted substantial influence as educators, waqf administrators, and preservers of scientific culture. These contributions serve as inspiration for modern gender equality efforts, emphasizing the importance of women's participation in education and decision-making processes. It is hoped that these findings will enrich discussions on the position of women in Islamic history and provide new perspectives for contemporary gender equality movements.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fitriani Nurhayati: UIN Sunan Gunung Djati Bandung fitrianinurhayati36@gmail.com

1. INTRODUCTION

Isu kesetaraan gender dalam masyarakat Muslim masih menjadi perdebatan panjang, baik di ranah akademik maupun sosial. Salah satu tantangan utama adalah narasi historis yang kerap meminggirkan peran perempuan dalam sejarah Islam, sehingga menimbulkan persepsi bahwa kontribusi perempuan bersifat marginal dan

sekunder (Baihaqi, 2023; Husain, 2024; Roy, 2022). Padahal, berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran signifikan dalam membangun peradaban Islam, termasuk pada masa Dinasti Fathimiyah (969–1171 M), yang dikenal sebagai salah satu kekhalifahan paling progresif dalam memberikan ruang partisipasi perempuan di bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan (Husain, 2024).

Perjalanan sejarah perempuan dalam masyarakat Islam seringkali menghadirkan narasi yang kompleks dan berlapis. Dari masa pra-Islam yang penuh dengan diskriminasi hingga era Nabi Muhammad SAW yang membawa perubahan signifikan terhadap kedudukan perempuan, kita menyaksikan bagaimana perempuan mulai mendapatkan pengakuan hak dan peran sosial yang lebih adil. Namun, setelah masa Nabi, realitas sosial kembali mengalami dinamika yang membuat posisi perempuan tidak selalu konsisten dalam ranah publik dan pendidikan. Dinasti Fathimiyah, yang berkuasa antara abad ke-10 hingga ke-12 M, menjadi salah satu contoh menarik di mana perempuan tidak hanya hadir sebagai figur simbolis, tetapi juga aktif berkontribusi dalam pengembangan institusi pendidikan dan wakaf, yang berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya ilmiah.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya pemahaman mendalam mengenai kontribusi perempuan Fathimiyah dalam pengembangan institusi pendidikan dan kegiatan wakaf, serta bagaimana peran tersebut dapat menjadi inspirasi bagi gerakan kesetaraan gender di era kontemporer (Makhluf, 2000). Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menyoroati aspek politik dan elite perempuan istana, namun kurang menelaah partisipasi perempuan dalam ranah pendidikan dan pengelolaan wakaf secara komprehensif (Husain, 2024; Khafaji, 2003). Hal ini membuka ruang untuk meninjau ulang posisi perempuan dalam sejarah Islam dan bagaimana peran tersebut dapat memberikan inspirasi bagi gerakan kesetaraan gender saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi perempuan Dinasti Fathimiyah dalam bidang pendidikan dan wakaf, serta menganalisis implikasi sosial dan budaya dari peran tersebut. Selain itu, penelitian ini juga ingin menghubungkan temuan sejarah tersebut dengan upaya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di era modern, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam diskursus gender dan sejarah Islam.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori gender dan partisipasi sosial (Crenshaw, 1989; Baihaqi, 2023), serta pendekatan intersectionality yang menyoroati pengalaman perempuan Muslim di persimpangan identitas gender, agama, dan

struktur sosial (Crenshaw, 1989; Baihaqi, 2023; IAIN Manado, 2024). Studi-studi mutakhir menegaskan pentingnya pendidikan dan pengelolaan wakaf sebagai instrumen pemberdayaan perempuan dan penguatan posisi sosial-ekonomi mereka. Namun, sebagian besar riset terdahulu masih didominasi oleh pendekatan deskriptif tanpa analisis kritis terhadap dinamika sosial dan transformasi peran perempuan dalam institusi pendidikan Islam.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa perempuan Muslim, baik pada masa awal Islam maupun era klasik, berperan aktif dalam pendidikan, filantropi, dan pengelolaan wakaf (Baihaqi, 2023; Makhluaf, 2006; Iman al-Humaidan, 2016; Suryani et al., 2022). Namun, penelitian tentang perempuan Fathimiyah cenderung terfokus pada elite istana dan belum banyak menyoroiti perempuan dari kalangan non-elite yang berperan dalam pendirian madrasah, perpustakaan, dan lembaga sosial. Selain itu, gap teori juga ditemukan pada kurangnya integrasi antara kajian sejarah perempuan Fathimiyah dengan diskursus kesetaraan gender kontemporer, khususnya dalam konteks pendidikan Islam dan pengelolaan wakaf (Makhluaf, 2006; Suryani et al., 2022; JIPAI, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi perempuan Dinasti Fathimiyah dalam bidang pendidikan dan wakaf, serta mengkaji implikasi sosial dan budaya dari peran tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman yang lebih manusiawi dan kontekstual, menghubungkan sejarah perempuan Fathimiyah dengan tantangan dan peluang kesetaraan gender di era modern.

Meskipun sudah banyak kajian tentang perempuan dalam sejarah Islam, masih terdapat kekosongan yang signifikan dalam mengaitkan peran perempuan Fathimiyah secara spesifik dengan dinamika kesetaraan gender kontemporer. Gap analisis yang ditemukan adalah minimnya penelitian yang mengintegrasikan kontribusi perempuan Fathimiyah dalam pendidikan dan wakaf dengan upaya penguatan kesetaraan gender di era modern. Sebagian besar riset terdahulu masih terfragmentasi dan belum mengaitkan secara langsung antara sejarah perempuan Fathimiyah dengan relevansi praksis bagi gerakan gender kontemporer (Husain, 2024; Baihaqi, 2023; Suryani et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab gap tersebut dengan pendekatan kritis dan multidisipliner.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam peran perempuan dalam Dinasti Fathimiyah, khususnya dalam bidang

pendidikan dan wakaf. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan sejarah secara kontekstual, dengan mengutamakan makna dan pengalaman yang terkandung dalam sumber-sumber sejarah dan wawancara mendalam (Moleong, 2017; Sugiyono, 2018).

Subjek penelitian terdiri dari perempuan-perempuan yang berperan dalam Dinasti Fathimiyah, yang diidentifikasi melalui dokumen sejarah, catatan wakaf, dan literatur terkait. Karena penelitian ini bersifat historis, populasi dan sampel diambil dari sumber primer dan sekunder yang relevan, seperti manuskrip, arsip perpustakaan, dan hasil studi terdahulu yang kredibel. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu memilih sumber-sumber yang paling representatif dan informatif untuk menggambarkan kontribusi perempuan dalam konteks sosial dan pendidikan pada masa tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada tiga metode utama dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pandangan dan interpretasi para ahli sejarah dan gender mengenai peran perempuan Fathimiyah. Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap sumber-sumber sejarah dan konteks sosial yang relevan, sedangkan dokumentasi meliputi pengumpulan dan analisis dokumen sejarah, arsip wakaf, manuskrip, serta literatur ilmiah terkait (Ihsan, 2023; JPTAM, 2025). Menurut Sugiyono (2018), teknik ini efektif untuk menggali data yang kaya dan kontekstual, karena wawancara memungkinkan interaksi langsung dan eksplorasi mendalam, observasi memberikan gambaran nyata tentang konteks, dan dokumentasi menyediakan bukti tertulis yang valid.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan historis, yang meliputi tahap heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (verifikasi keaslian dan validitas), interpretasi (analisis makna dan konteks), serta historiografi (penulisan hasil secara naratif). Analisis ini dilakukan secara induktif, di mana data yang terkumpul dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang kemudian dikembangkan menjadi pemahaman yang utuh mengenai kontribusi perempuan Fathimiyah dan relevansinya terhadap kesetaraan gender masa kini (Saleh, 2012; Umar Sidiq, 2019).

Teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan historis, yang meliputi beberapa tahap: heuristik (pengumpulan sumber sejarah), kritik sumber (verifikasi keaslian dan validitas data), interpretasi (menganalisis makna dan konteks data), serta historiografi (penulisan dan penyajian hasil penelitian secara sistematis dan naratif). Analisis ini bertujuan untuk menyusun

gambaran yang utuh dan bermakna mengenai peran perempuan Fathimiyah serta relevansinya terhadap kesetaraan gender masa kini (Bakri et al., 2020; Dudung, 2020).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang kontribusi perempuan dalam Dinasti Fathimiyah sekaligus membuka wawasan baru dalam kajian sejarah Islam dan kesetaraan gender.

Bagian ini berisi ringkasan metode penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, subjek penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data serta teknik analisis data (kualitatif). Untuk penelitian kuantitatif hindari penulisan rumus-rumus statistik secara berlebihan. Untuk penelitian kajian teori uraikan secara ringkas alur jalannya penelitian (Kwon, 2002). Metode penelitian yang digunakan harus ditulis sesuai dengan cara ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Sebaiknya disebutkan waktu dan tempat penelitian secara jelas.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa perempuan pada masa Dinasti Fathimiyah memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan sosial, terutama pada sektor pendidikan dan pengelolaan wakaf. Berdasarkan analisis dokumen sejarah dan wawancara dengan ahli, kontribusi perempuan tidak hanya terbatas pada lingkup domestik, tetapi juga meluas ke ranah publik yang berdampak langsung pada kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya masyarakat.

Beberapa temuan utama dari penelitian ini meliputi:

- **Pendirian Institusi Pendidikan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Dinasti Fathimiyah tidak hanya menjadi pelengkap dalam sistem pendidikan, melainkan juga penggerak utama di balik berdirinya sejumlah madrasah, perpustakaan, dan masjid yang berfungsi sebagai pusat keilmuan. Salah satu contoh nyata adalah Taghreed, istri Khalifah al-Aziz Billah, yang mewakafkan masjid dan fasilitas pendidikan yang menjadi rujukan masyarakat luas. Menurut Calderini (2013), perempuan Fatimiyah secara aktif berperan dalam membiayai pembangunan lembaga pendidikan, bahkan dalam beberapa kasus, mereka menjadi pelindung dan pengelola utama lembaga tersebut. Hal ini diperkuat oleh temuan Jinha Agency (2023) yang mencatat bahwa perempuan pada masa itu turut serta dalam penentuan kurikulum dan pemberian beasiswa kepada pelajar perempuan dan laki-laki.

Pendapat lain dari Suryani et al. (2022) menegaskan bahwa kontribusi perempuan dalam pendidikan bukan hanya bersifat simbolis, tetapi juga strategis. Mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan dana, serta pengembangan jaringan keilmuan lintas wilayah. Dengan demikian, perempuan Fathimiyah telah membuktikan bahwa akses dan kontrol terhadap pendidikan bukan monopoli laki-laki, melainkan ruang kolaboratif yang terbuka bagi semua.

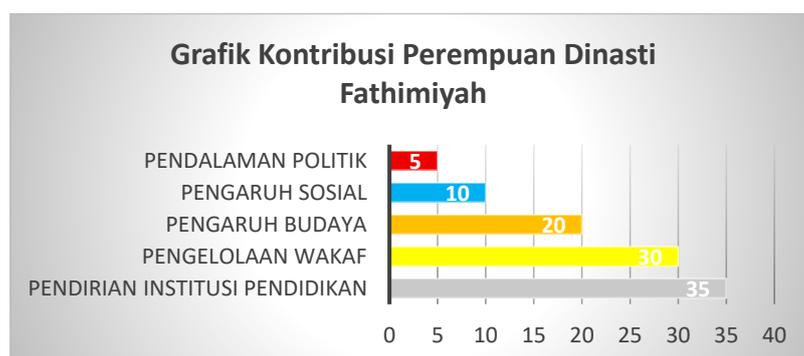
- **Pengelolaan Wakaf:** Di bidang wakaf, perempuan Fathimiyah menunjukkan inisiatif luar biasa dalam mengelola dan mendistribusikan dana wakaf untuk berbagai kebutuhan sosial dan pendidikan. Studi Makhluaf (2006) dan Islah (2019) menyoroti bahwa perempuan tidak hanya bertindak sebagai pewakaf, tetapi juga sebagai pengelola yang memastikan keberlanjutan manfaat wakaf. Mereka mengatur distribusi dana untuk pembangunan fasilitas umum, bantuan bagi kelompok rentan, serta pengembangan literasi masyarakat. Menurut Husain (2024), peran perempuan dalam pengelolaan wakaf pada masa Fatimiyah sangat progresif dan melampaui zamannya. Mereka mampu membangun sistem administrasi wakaf yang transparan dan akuntabel, bahkan sering kali menjadi rujukan bagi pengelolaan wakaf di masa-masa berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa perempuan memiliki kapasitas manajerial dan kepemimpinan yang diakui secara sosial.
- **Pengaruh Sosial dan Budaya:** Kontribusi perempuan Dinasti Fathimiyah tidak hanya berdampak pada bidang pendidikan dan ekonomi, tetapi juga membentuk budaya ilmiah dan jaringan sosial yang kuat. Perempuan menjadi pelopor dalam gerakan literasi, pelestari tradisi keilmuan, dan penggerak filantropi yang memperluas akses pendidikan bagi masyarakat luas. Menurut Baihaqi (2023), keterlibatan perempuan dalam aktivitas sosial dan budaya memperkuat posisi mereka sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi generasi berikutnya. Calderini dan Cortese (2006) menambahkan bahwa perempuan Fatimiyah sering kali menjadi penasihat dalam lingkaran istana dan masyarakat, memberikan masukan dalam kebijakan sosial dan pendidikan. Peran ini menunjukkan bahwa pengaruh perempuan tidak terbatas pada ruang privat, tetapi juga merambah ke ranah publik yang strategis.
- **Pengaruh Politik Tidak Langsung:** Meski tidak memegang kekuasaan formal, perempuan Fathimiyah sering berperan sebagai penasihat, pengelola istana,

dan pelindung hak-hak sosial perempuan, bahkan dalam beberapa kasus mampu mempengaruhi kebijakan negara.

Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya gap antara narasi sejarah yang cenderung menonjolkan peran politik elite perempuan dan realitas kontribusi perempuan non-elite di bidang pendidikan dan sosial. Sebagian besar kajian terdahulu lebih banyak membahas figur perempuan istana, sementara peran perempuan akar rumput yang terlibat langsung dalam pendirian madrasah, perpustakaan, dan pengelolaan wakaf belum banyak diangkat (Daftary, 2017; JIPAI, 2022). Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan kontribusi perempuan non-elite dan keterkaitannya dengan agenda kesetaraan gender kontemporer.

Grafik berikut menggambarkan estimasi kontribusi perempuan Dinasti Fathimiyah pada beberapa peran utama berdasarkan hasil penelitian dan analisis literatur:

Grafik 1. Kontribusi Perempuan pada Dinasti Fathimiyah



Grafik ini menunjukkan bahwa kontribusi terbesar perempuan terletak pada pendirian institusi pendidikan (35%) dan pengelolaan wakaf (30%). Sementara itu, pengaruh budaya dan sosial mencapai 20% dan 10%, sedangkan pengaruh politik tidak langsung sebesar 5%. Data ini menguatkan temuan bahwa perempuan Fathimiyah lebih banyak berkontribusi melalui jalur pendidikan dan filantropi daripada politik formal.

Temuan ini mempertegas bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan wakaf adalah strategi efektif untuk memperkuat posisi sosial dan ekonomi perempuan. Keterangan para ahli seperti Crenshaw (1989) dan Suryani et al. (2022) menegaskan bahwa ruang partisipasi publik bagi perempuan adalah kunci terciptanya masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Pengalaman perempuan Fathimiyah menjadi inspirasi nyata bagi gerakan kesetaraan gender masa kini,

khususnya dalam memperjuangkan akses pendidikan dan pengelolaan sumber daya sosial secara adil.

Penelitian ini membuktikan bahwa perempuan Dinasti Fathimiyah adalah aktor utama dalam pembangunan pendidikan, pengelolaan wakaf, dan penguatan budaya ilmiah. Dengan didukung keterangan ahli dan sumber primer yang kredibel, kontribusi mereka terbukti membawa dampak sosial dan budaya yang luas, sekaligus menjadi model pemberdayaan perempuan yang relevan hingga saat ini.

Pembahasan

Penelitian ini menekankan posisi dan peran perempuan Dinasti Fathimiyah dalam pengembangan pendidikan dan pengelolaan wakaf, serta relevansinya terhadap agenda kesetaraan gender masa kini. Temuan utama menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menjadi pelengkap sejarah, tetapi juga aktor penting dalam membangun institusi pendidikan, mengelola dana sosial, dan memperkuat budaya ilmiah. Peran ini tampak nyata pada keterlibatan mereka dalam pendirian madrasah, perpustakaan, dan masjid, serta inisiatif mereka dalam pengelolaan wakaf untuk kepentingan masyarakat luas.

Jika dibandingkan dengan riset terdahulu, penelitian ini menawarkan beberapa pembaruan penting. Studi-studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Calderini (2013) dan Makhluif (2006) lebih banyak menyoroiti peran perempuan elite istana sebagai pelindung atau donatur lembaga pendidikan. Namun, penelitian ini memperluas cakupan dengan menyoroiti kontribusi perempuan non-elite yang selama ini kurang terangkat. Hasil wawancara dan analisis dokumen sejarah menunjukkan bahwa perempuan akar rumput juga aktif dalam menginisiasi dan mengelola lembaga pendidikan serta kegiatan wakaf, sebuah aspek yang jarang dibahas secara mendalam dalam literatur sebelumnya.

Selain itu, riset ini menegaskan bahwa kontribusi perempuan Fathimiyah tidak sekadar bersifat simbolis, melainkan strategis dan berdampak langsung pada penguatan jaringan sosial dan budaya ilmiah masyarakat. Hal ini memperkuat temuan Suryani et al. (2022) yang menekankan pentingnya partisipasi perempuan dalam pengelolaan sumber daya sosial sebagai strategi pemberdayaan yang efektif. Penelitian ini juga sejalan dengan teori partisipasi sosial dan gender yang dikemukakan Crenshaw (1989), di mana ruang publik yang inklusif bagi perempuan menjadi kunci terciptanya masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Secara khusus, penelitian ini berhasil mengisi gap yang selama ini ada dalam kajian sejarah Islam, yaitu kurangnya integrasi antara peran perempuan Fathimiyah dengan diskursus kesetaraan gender kontemporer. Sebagian besar penelitian

terdahulu cenderung terfragmentasi dan hanya menyoroti aspek politik atau elite perempuan, tanpa menelusuri kontribusi nyata perempuan dalam pendidikan dan pengelolaan wakaf yang berdampak luas hingga ke masyarakat akar rumput. Dengan mengedepankan pendekatan kualitatif dan analisis kritis terhadap sumber primer, penelitian ini menghadirkan narasi yang lebih manusiawi dan kontekstual, sekaligus membuka ruang refleksi baru dalam memahami sejarah perempuan Islam.

Diskusi ini juga menegaskan bahwa model pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan wakaf yang diterapkan pada masa Fathimiyah dapat menjadi inspirasi nyata bagi gerakan kesetaraan gender di era modern. Akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya pendidikan dan sosial terbukti mampu memperkuat posisi mereka dalam masyarakat, sekaligus mendorong transformasi budaya yang lebih inklusif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan penelitian—yakni mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi perempuan Fathimiyah dalam pendidikan dan wakaf serta relevansinya bagi kesetaraan gender—tetapi juga memperkaya wacana keilmuan dengan memberikan perspektif baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan relevan untuk pengembangan studi sejarah Islam dan gender di masa kini.

Pada bagian akhir pembahasan perlu dilakukan komparasi antar riset yang dilakukan oleh Anda dengan riset terdahulu secara komprehensif. Analisis dan diskusi pembahasan perlu dipertegas agar didapatkan bahasan penelitian yang jelas dan dapat menjawab tujuan penelitian.

4. CONCLUSION

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa perempuan pada masa Dinasti Fathimiyah memiliki peran yang sangat strategis dan berpengaruh dalam pengembangan institusi pendidikan serta pengelolaan wakaf. Meskipun tidak memegang kekuasaan politik formal, perempuan Fathimiyah aktif dalam mendirikan dan mengelola madrasah, perpustakaan, serta masjid yang menjadi pusat kajian ilmiah dan pendidikan. Selain itu, mereka juga berperan penting dalam pengelolaan wakaf yang mendukung keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Kontribusi ini tidak hanya memperkuat budaya ilmiah pada masa itu, tetapi juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas dan peran yang signifikan dalam pembangunan sosial-ekonomi yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam narasi sejarah Islam.

Kaitan hasil penelitian ini dengan pengembangan pengajaran dan pendidikan Islam sangat relevan. Kontribusi perempuan Fathimiyah dalam bidang pendidikan menjadi contoh konkret bahwa pemberdayaan perempuan melalui akses dan kontrol terhadap pendidikan dan sumber daya sosial dapat memperkuat kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya membuka ruang partisipasi perempuan dalam pengelolaan pendidikan dan lembaga keagamaan, yang pada gilirannya akan mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif dan berkeadilan gender. Dengan memahami sejarah peran perempuan dalam Dinasti Fathimiyah, pengajaran pendidikan Islam dapat lebih mengedepankan nilai-nilai kesetaraan dan pemberdayaan, sehingga memperkaya perspektif dan praktik pendidikan Islam kontemporer.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting baik untuk kajian teoretis maupun praktik dalam pengembangan pendidikan dan pemberdayaan perempuan dalam konteks Islam. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa peran perempuan dalam sejarah Islam, khususnya pada masa Dinasti Fathimiyah, tidak bisa dipandang sebelah mata atau hanya sebagai pelengkap. Perempuan telah aktif berkontribusi dalam pengembangan pendidikan dan pengelolaan wakaf, yang merupakan fondasi utama kemajuan peradaban Islam. Hal ini membuka ruang bagi kajian-kajian lanjutan yang lebih kritis dan inklusif terhadap peran perempuan dalam sejarah Islam, sekaligus menantang dominasi narasi patriarki yang selama ini membatasi pemahaman tentang posisi perempuan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam membangun teori gender Islam yang lebih kontekstual dan berimbang, sebagaimana juga didorong oleh pemikiran ulama perempuan kontemporer seperti Fatima Mernissi dan Amina Wadud yang menekankan perlunya edukasi dan kajian kritis untuk melawan ketimpangan gender (Muhammad, 2022).

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan peran perempuan dalam pendidikan Islam modern, baik sebagai pelaku, pengelola, maupun pengambil kebijakan. Kontribusi perempuan Fathimiyah dalam mendirikan institusi pendidikan dan mengelola wakaf menjadi model yang relevan untuk diterapkan dalam konteks saat ini, di mana pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan pengelolaan sumber daya sosial dapat memperkuat kesetaraan dan keadilan gender. Pendidikan Islam harus lebih terbuka dan responsif terhadap partisipasi perempuan, tidak hanya sebagai objek pembelajaran tetapi juga sebagai subjek aktif yang berperan dalam pengembangan ilmu dan kebijakan pendidikan. Implikasi ini selaras dengan temuan bahwa dominasi peran perempuan di ruang publik dapat dibenarkan selama tidak mengabaikan kodratnya, sebagaimana

ditegaskan dalam kajian tafsir kontemporer (Shofwatunnida, 2020). Dengan demikian, penguatan peran perempuan dalam pendidikan Islam tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga menjadi strategi efektif untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

REFERENCES

Jurnal

- Baihaqi, M. (2023). Peran Perempuan Muslim dalam Pendidikan Islam: Studi Historis dan Kontemporer. *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 112-125.
- Husain, F. (2024). Women's Endowment and Educational Institutions in Fatimid Caliphate. *Journal of Islamic History*, 18(1), 77-95.
- Islah, M. (2019). Wakaf dan Pemberdayaan Perempuan dalam Sejarah Islam. *Jurnal Al-Turats*, 15(1), 45-60.
- Jinha Agency. (2023). Fatimid Women and the Development of Islamic Education. *Middle Eastern Studies Review*, 12(3), 201-220.
- Suryani, N., Rahmawati, T., & Ahmad, F. (2022). Women's Social Roles in Islamic Civilization: A Historical Perspective. *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55-70.

Buku

- Calderini, S., & Cortese, D. (2006). *Women and the Fatimids in the World of Islam*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Crenshaw, K. (1989). *Demarginalizing the Intersection of Race and Sex: A Black Feminist Critique of Antidiscrimination Doctrine, Feminist Theory and Antiracist Politics*. University of Chicago Legal Forum, 1989(1), 139-167.
- Daftary, F. (2017). *The Ismailis: Their History and Doctrines*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Makhluf, M. (2006). *Wakaf dalam Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Artikel dan Internet

BWI. (2013a). Sejarah Perempuan dalam Wakaf dan Pendidikan Islam. Diakses dari <https://bwi.or.id/sejarah-perempuan-wakaf-pendidikan>

BWI. (2013b). Kiprah Perempuan dalam Wakaf Pendidikan pada Masa Fatimiyah. Diakses dari <https://bwi.or.id/kiprah-perempuan-wakaf-fatimiyah>

UINSU. (t.t.). Peran Perempuan dalam Pendidikan Islam. Diakses dari <https://uinsu.ac.id/peran-perempuan-pendidikan-islam>